

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji t pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $(-0,725) < t_{tabel} (2,052)$ dan nilai signifikansi $0,475 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh **negatif** tetapi **tidak signifikan** terhadap Pertumbuhan Laba. Koefisien negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara BOPO dan pertumbuhan laba. Setiap kenaikan BOPO maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pertumbuhan laba. Semakin rendah BOPO maka semakin baik kinerja operasional bank tersebut, artinya bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada sehingga akan menaikkan pertumbuhan laba bank.

Sedangkan pengaruh yang tidak signifikan antara BOPO dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba tidak hanya dari variabel ini saja melainkan dipengaruhi pula dari variabel lain atau karena hal lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Salah satunya karena adanya penurunan biaya operasional bank dan peningkatan pendapatan di luar pendapatan operasional. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri belum mampu

menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien dengan memperoleh pendapatan yang tinggi serta tidak mampu menekan biaya operasional yang dikeluarkan bank. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase rasio BOPO yang melebihi batas 90%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bachtiar Bahri¹⁰⁰ dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, FDR, BOPO) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu di Bank Umum Syariah dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Kusumasari dan Desta Rizky Kusuma¹⁰¹ dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, NPL, BOPO, LDR) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah pada objek penelitian yang dilakukan pada Bank Swasta Devisa di Pasar Modal Indonesia dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

¹⁰⁰ Muhammad Bachtiar Bahri, *Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2017*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 24

¹⁰¹ Indah Kusumasari dan Desta Rizky Kusuma, Maret 2018, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank Swasta Devisa di Pasar Modal Indonesia Periode 2013-2017)*, Jurnal FOKUS Vol. 8 No. 1, hal. 78-79

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rizky Puspa¹⁰² dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia” yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, NPL, LDR) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu di Bank yang listed di Bursa Efek Indonesia di mana objek pada penelitian ini hanya dilakukan di Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini didasarkan pada teori Iswi Hariyani yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹⁰³ Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang didukung oleh Abdul Nasser Hasibuan, Ahmad Annam dan Nofinawati¹⁰⁴

B. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji t pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung}

¹⁰² Dwi Rizky Puspa, Mei 2019, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR) Vol. 1 No. 1, hal. 9

¹⁰³ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hal. 51

¹⁰⁴ Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 137

$(-2,956) > t_{\text{tabel}} (2,052)$ dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh **negatif** dan **signifikan** terhadap Pertumbuhan Laba. Koefisien negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara CAR dan pertumbuhan laba. Setiap kenaikan CAR maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pertumbuhan laba.

Sedangkan pengaruh signifikan antara CAR dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba dipengaruhi oleh CAR. Artinya, apabila nilai CAR naik maka pertumbuhan laba menurun. Hal ini karena bank hanya berfokus pada peningkatan jumlah aktiva yang memiliki bobot tinggi tetapi tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba bank. Bank hanya melakukan peningkatan aktiva tetap saja. Apabila bank berfokus pada peningkatan jumlah pembiayaan walaupun risikonya tinggi, hal ini justru akan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap laba bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risti Dian Supriyanto¹⁰⁵ dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam penelitian saya adalah penggunaan variabel NPM, ROA dan variabel moderasi ukuran bank serta objek penelitian pada perbankan syariah di Indonesia. Dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek

¹⁰⁵ Risti Dian Supriyanto, *Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Variabel Moderasi Ukuran Bank periode 2012-2016*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 74-77

penelitian. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bachtiar Bahri¹⁰⁶ dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, FDR, BOPO) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah pada objek penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan Bank Syariah Mandiri. Selain itu, pada hasil signifikansinya tidak signifikan sedangkan pada penelitian ini CAR berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rizky Puspa¹⁰⁷ dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia” yang menunjukkan variabel CAR memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan.¹⁰⁸ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, NPL, LDR) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam penelitian saya adalah pada objek penelitian yaitu di Bank yang listed di Bursa Efek dimana pada penelitian ini menggunakan Bank Syariah Mandiri.

¹⁰⁶ Muhammad Bachtiar Bahri, *Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2017*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 24

¹⁰⁷ Dwi Rizky Puspa , Mei 2019, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR) Vol. 1 No. 1, hal. 9

¹⁰⁸ Dwi Rizky Puspa , Mei 2019, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR) Vol. 1 No. 1, hal. 9

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori Muhammad bahwa bank pada umumnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba, maka untuk mendirikan lembaganya perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat.¹⁰⁹ Jadi belum tentu bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi juga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Namun CAR jua tidak boleh dianggap remeh dan harus dikelola dengan baik agar kinerja bank bisa berjalan baik.

C. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji t pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $(-1,681) < t_{tabel} (2,052)$ dan nilai signifikansi $0,104 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh **negatif** tetapi **tidak signifikan** terhadap pertumbuhan laba.. Koefisien negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara NPF dan pertumbuhan laba. Setiap kenaikan NPF maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pertumbuhan laba. Semakin kecil NPF maka semakin baik bank tersebut dalam mengelola pembiayaan yang disalurkanannya. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk bank tersebut dalam mengelola pembiayaannya.

Sedangkan pengaruh yang tidak signifikan antara NPF dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi

¹⁰⁹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), hal. 95

pertumbuhan laba tidak hanya dari variabel ini saja melainkan dipengaruhi pula dari variabel lain atau karena hal lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya yang dikeluarkan bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risti Dian Supriyanto ¹¹⁰ dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel NPM, ROA dan variabel moderasi ukuran bank serta objek penelitian pada perbankan syariah Indonesia dimana objek penelitian ini pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulfikar ¹¹¹ dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaannya terletak pada variabel independen (OER, CAR dan NPF) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

¹¹⁰ Risti Dian Supriyanto, *Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Variabel Moderasi Ukuran Bank periode 2012-2016*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 74-77

¹¹¹ Indah Kusumasari dan Desta Rizky Kusuma, Maret 2018, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank Swasta Devisa di Pasar Modal Indonesia Periode 2013-2017)*, Jurnal FOKUS Vol. 8 No. 1, hal. 78-79

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusumasari dan Desta Rizky Kusuma¹¹² dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, NPL, BOPO, LDR) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam penelitian saya adalah pada objek penelitian yang dilakukan pada Bank Swasta Devisa di Pasar Modal Indonesia dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rizky Puspa¹¹³ dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia” yang menunjukkan variabel CAR memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan.¹¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, NPL, LDR) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam penelitian saya adalah pada objek penelitian yaitu di Bank yang listed di Bursa Efek dimana pada penelitian ini menggunakan Bank Syariah Mandiri.

¹¹² Indah Kusumasari dan Desta Rizky Kusuma, Maret 2018, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank Swasta Devisa di Pasar Modal Indonesia Periode 2013-2017)*, Jurnal FOKUS Vol. 8 No. 1, hal. 78-79

¹¹³ Dwi Rizky Puspa , Mei 2019, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR) Vol. 1 No. 1, hal. 9

¹¹⁴ Dwi Rizky Puspa , Mei 2019, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR) Vol. 1 No. 1, hal. 9

Penelitian ini didasarkan pada teori Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam dan Nofinawati¹¹⁵ yang menyatakan bahwa Tingginya NPF menandakan bank mempunyai pembiayaan bermasalah banyak dan nilai NPF rendah artinya pembiayaan bermasalah sedikit. Hal tersebut akan memengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba.¹¹⁶ Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang didukung oleh Abdul Nasser Hasibuan, Ahmad Annam dan Nofinawati¹¹⁷

D. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji t pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $(-1,524) < t_{tabel} (2,052)$ dan nilai signifikansi $0,139 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh **negatif** tetapi **tidak signifikan** terhadap Pertumbuhan Laba. Koefisien negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara FDR dan pertumbuhan laba. Setiap kenaikan FDR maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pertumbuhan laba. Semakin tinggi FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut.

Sedangkan pengaruh yang tidak signifikan antara FDR dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba tidak hanya dari variabel ini saja melainkan dipengaruhi pula

¹¹⁵ Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam dan Nofinawati, *Audit Bank*....., hal. 136-137

¹¹⁶ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan*.....hal. 51

¹¹⁷ Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam dan Nofinawati, *Audit Bank* , hal. 137

dari variabel lain atau karena hal lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan bank cenderung menjaga likuiditasnya pada titik aman. Sedangkan rata-rata berada di bawah 85%, hal ini menunjukkan fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik. Oleh karena itulah pada penelitian ini FDR tidak berpengaruh secara signifikan dalam mengukur pertumbuhan laba bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risti Dian Supriyanto¹¹⁸ dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda adalah penggunaan variabel NPM, ROA dan variabel moderasi ukuran bank serta objek penelitian pada perbankan syariah di Indonesia dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi Rizky Puspa¹¹⁹ dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, NPL, LDR) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda adalah pada objek penelitian yaitu di Bank yang listed di Bursa Efek Indonesia dimana

¹¹⁸ Muhammad Bachtiar Bahri, *Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2017*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 24

¹¹⁹ Dwi Rizky Puspa, Mei 2019, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)* Vol. 1 No. 1, hal. 9

pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bachtiar Bahri¹²⁰ dengan judul “Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2017” yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, FDR, BOPO) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda adalah pada objek penelitiannya yaitu di BUS di mana penelitian ini hanya dilakukan di Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini didasarkan pada teori Muammar Arafat yang menyatakan bahwa FDR yaitu rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima menunjukkan besarnya penggunaan dana yang diterima dalam pemberian pembiayaan.¹²¹

E. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji F pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} (2,818) > t_{tabel} (2,71) dan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Hal ini menunjukkan

¹²⁰ Muhammad Bachtiar Bahri, *Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2017*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 24

¹²¹ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum.....*, hal. 227

bahwa BOPO, CAR, NPF, FDR secara simultan berpengaruh **positif** dan **signifikan** terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Mandiri. Koefisien positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara BOPO, CAR, NPF, FDR dan pertumbuhan laba. Setiap kenaikan BOPO, CAR, NPF, FDR maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat pertumbuhan laba.

Sedangkan pada uji koefisien determinasi pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pengaruh dari variabel independen (BOPO, CAR, NPF, FDR) menghasilkan *Adjusted R Square* sebesar 19% yang berarti variabel dependen (pertumbuhan laba) secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu BOPO, CAR, NPF, FDR. Sedangkan nilai sisanya sebesar 81% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Jadi untuk meningkatkan profitabilitas maka perlu adanya kontribusi keempat variabel independen yaitu BOPO, CAR, NPF, FDR yang harus dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan laba bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rizky Puspa¹²² dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia” yang menunjukkan bahwa BOPO, CAR, NPF, FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, NPL, LDR) dan variabel dependen

¹²² Dwi Rizky Puspa , Mei 2019, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR) Vol. 1 No. 1, hal. 9

(pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam penelitian saya adalah pada objek penelitian yaitu di Bank yang listed di Bursa Efek Indonesia di mana objek pada penelitian ini hanya dilakukan di Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bachtiar Bahri¹²³ dengan judul “Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2017” yang menunjukkan bahwa BOPO, CAR, NPF, FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, FDR, BOPO) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam penelitian saya adalah pada objek penelitiannya yaitu di Bank Umum Syariah di mana objek pada penelitian ini hanya dilakukan di Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulfikar¹²⁴ dengan judul “Analisis Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia” yang menunjukkan bahwa BOPO, CAR, NPF, FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, OER/BOPO dan NPF) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam

¹²³ Muhammad Bachtiar Bahri, *Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2017*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 24

¹²⁴ Muhammad Zulfikar, *Analisis Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal. 72-73

penelitian saya adalah objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia di mana objek pada penelitian ini hanya dilakukan di Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risti Dian Supriyanto¹²⁵ dengan judul “Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Variabel Moderasi Ukuran Bank periode 2012-2016” yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Yang menjadi pembeda dalam penelitian saya adalah penggunaan variabel NPM, ROA dan variabel moderasi ukuran bank serta objek penelitian pada perbankan syariah di Indonesia di mana objek pada penelitian ini hanya dilakukan di Bank Syariah Mandiri.

¹²⁵ Risti Dian Supriyanto, *Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Variabel Moderasi Ukuran Bank periode 2012-2016*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 74-77